



## LEGENDA BANYUWANGI DALAM PERTUNJUKAN DRAMA GONG MODERN SRI TANJUNG

Ni Wayan Suratni<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Iriani<sup>2</sup>, Made Ayu Desiari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar

### KATA KUNCI

Legenda Banyuwangi, Pertunjukan Drama Gong Bali, Modern, Sri Tanjung.

### KEYWORDS

*Banyuwangi Legend, Balinese Gong Drama Performance, Modern, Sri Tanjung*

### INFORMASI ARTIKEL

Halaman 83-95



@2024 Penulis.  
Dipublikasikan oleh  
Pusat Penerbitan  
LP2MPP Institut Seni  
Indonesia Denpasar. Ini  
adalah artikel akses  
terbuka di bawah [CC-BY-NC-SA](#)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian terapan ini adalah menciptakan sebuah Drama Gong Bali modern Sri Tanjung. Drama Gong Tradisional Bali semakin termarginalkan ditengah perkembangan industri hiburan seni yang semakin tidak monoton. Disatu sisi, tidak banyak penonton drama mengetahui tentang legenda Banyuwangi. Permasalahannya adalah: 1) Bagaimana bentuk drama gong Bali modern Sri Tanjung?; 2) Bagaimana proses penciptaan drama gong Bali modern Sri Tanjung yang berorientasi pada legenda Banyuwangi?; Sebuah drama Gong Bali Modern Sri Tanjung dapat terwujud berdasarkan penggunaan metode R&D dalam perspektif kajian seni. Penciptaan diawali dengan kegiatan studi lapangan dan studi pustaka mengenai drama gong tradisional Bali dan legenda Banyuwangi. Luaran dalam bentuk formula kemudian dikonstruksi, diimplementasikan dalam bentuk drama gong Bali, diujicoba dan dipromosikan sebagai drama Gong Bali modern Sri Tanjung. Hasil penelitian menunjukkan: 1) bentuk drama gong Bali modern Sri Tanjung ini menggunakan cerita legenda Banyuwangi, gamelan gong kebyar, bahasa Indonesia, sound system, fog dan tata cahaya lampu modern; 2) horizon semesta panggung drama gong Bali modern Sri Tanjung ini tercipta melalui tahap mencari ide, tahap merancang karya seni, tahap sosialisasi, tahap uji coba karya seni pada panggung drama dan tahap promosi karya seni di panggung alas purwo extravaganza, Banyuwangi.

### ABSTRACT

*It's aims to create a modern Balinese Drama Gong, Sri Tanjung. Traditional Balinese Drama Gong is increasingly marginalized amidst the development of the entertainment industry. The others, not many drama viewers know about the legend of Banyuwangi. The problems: 1) What is the form of the modern Balinese drama gong Sri Tanjung? 2) What is the process of creating the modern Balinese drama gong Sri Tanjung, which is oriented towards the legend of Banyuwangi?; A Modern Balinese Gong drama, Sri Tanjung can be realized using R&D methods from an art study perspective. The creation began with field study activities and a literature study. The output in a formula was then constructed, implemented as a Balinese drama Gong, tested and promoted as the modern Balinese drama Gong Sri Tanjung. The results of the research show: 1) the form of the modern Balinese gong drama Sri Tanjung uses Banyuwangi legend stories, gamelan gong kebyar, Indonesian language, sound system, fog and modern lighting; 2) The universal horizon of the Sri Tanjung modern Balinese gong drama stage was created through the idea search, the artwork design, the socialization, the*

\*E-mail korespondensi [suratni@isi-dps.ac.id](mailto:suratni@isi-dps.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Drama gong tradisional Bali adalah sebuah seni pertunjukan tradisional Bali. Drama gong tradisional Bali adalah teater tradisional sekaligus sastra lisan. Sebagai teater tradisional, drama gong tradisional Bali memiliki unsur-unsur tata panggung, tata rias, lakon dan pelaku. Sebagai sastra lisan, drama gong tradisional Bali memiliki unsur karya sastra, prosa beraspek intrinsik dan ekstrinsik. Drama gong dikenal bentuk seni pertunjukkan Bali berlakon sebagai seni tradisi dan media aktualisasi diri, apresiasi untuk memperkokoh eksistensi karya budaya bangsa [1]. Drama gong dapat dinyatakan sebuah teater dari perpaduan sendratari, sandiwara dan arja yang diiringi gamelan gong kebyar [2]. Drama gong merupakan seni balih-balihan untuk menghibur yang menggunakan komedi, etika, estetika dan logika budaya masyarakat Bali.

Drama gong tradisional Bali telah menjadi media edukasi berbahasa Bali tentang budaya Bali, ajang sosialisasi pembangunan dan kritik sosial [3]. Drama gong tradisional Bali tidak hanya membahas tentang budaya melainkan juga tentang fenomena ekonomi, kesehatan, lingkungan bahkan pariwisata. Drama gong tradisional Bali adalah kesenian yang digemari oleh penutur bahasa Bali karena lucu sekaligus memperoleh informasi terkait perkembangan budaya masyarakat Bali. Drama gong tradisional Bali digemari karena sesuai dengan selera budaya masyarakat Bali [3]. Secara kultural, pementasan drama gong tradisional Bali yang disukai masyarakat Bali adalah bersifat mendidik [4].

Kesan dramatik adalah sebuah ciri pementasan Drama gong tradisional Bali [5]. Drama gong tradisional Bali memvisualisasikan cerita dalam bentuk akting, drama berdialog menggunakan bahasa Bali disertai penggunaan kostum tradisional Bali dan suara musik gamelan gong kebyar untuk hiburan penonton [6]. Secara umum, kisah drama gong tradisional Bali bertema kebijaksanaan kerajaan. Drama gong tradisional Bali diantaranya menggunakan lakon panji berdurasi 4 jam dengan melibatkan 15 aktor. Raja manis, raja buduh, putri manis, putri buduh, raja tua, permaisuri, dayang-dayang, patih agung, patih anom dan punakawan merupakan figur yang selalu berperan dalam drama gong tradisional Bali [4]. Drama gong tradisional Bali adalah sebuah pementasan prestisius diantara semua seni pertunjukan tradisional Bali [6].

Drama gong tradisional Bali merupakan tontonan favorit bagi masyarakat Bali pada tahun 1960. Pada tahun 1970, seni pertunjukan tradisional Bali yang digandrungi masyarakat Bali adalah drama gong tradisional Bali [3]. Sejak tahun 1960, drama gong tradisional Bali telah menjadi tontonan pilihan favorit masyarakat Bali melalui persembahan dari sekaa Panji Budaya, sekaa Kerta Budaya, sekaa Tri Loka Budaya, sekaa Kundalini, Bintang Bali Timur dan Bara Budaya. Sebagai tontonan pilihan favorit masyarakat Bali, sekaa drama gong tradisional Bali pernah pentas hingga 30 kali/bulan untuk hiburan, penggalan dana pembangunan Pura, penggalan dana balai masyarakat, penggalan dan dana perbaikan jalan. Tidak jarang pecinta drama gong tradisional Bali yang merasa kurang menonton langsung drama gong tradisional Bali kembali memilih menonton lagi drama gong tradisional Bali ketika ditayangkan di televisi.

Sejak tahun 1990, pementasan drama gong tradisional Bali semakin jarang ditemui. Beberapa orang pecinta drama gong tradisional Bali sudah mulai memilih menonton drama gong tradisional Bali secara tidak langsung seperti melalui televisi saja. Seiring dengan perkembangan industri seni hiburan, drama gong tradisional Bali menjadi semakin majinal. Marjinalisasi drama gong tradisional Bali terjadi disebabkan oleh penonton mulai bosan dengan tampilan drama gong tradisional Bali yang monoton, stereotip ketinggalan zaman, sekaa dan seniman drama gong tradisional Bali semakin langka. Terpuruknya pementasan Drama Gong Tradisional Bali disebabkan kurang profesionalnya tata kelola organisasi drama gong dan semakin tidak monotonnya tampilan film dan seni hiburan sejenis melalui media digital [7,8]. Disatu sisi, beberapa sanggar drama gong Sancaya Dwipa Bangli, sanggar drama gong Duta Bon Bali, sanggar Kayon Gianyar dan sanggar Sekdut Denpasar tampak berusaha melibatkan seniman muda dan membuat inovasi seni dalam pementasan Drama Gong Bali. Mengamati fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk menciptakan drama gong baru berdurasi 30 menit untuk memenuhi harapan penonton drama Gong tradisional Bali.

Tujuan penelitian terapan ini adalah menciptakan sebuah Drama Gong Bali modern Sri Tanjung. Kebaruan drama gong Bali telah dibentuk berdasarkan pemilihan cerita baru, teknologi baru dan bahasa baru. Drama gong Bali modern ini diantaranya menggunakan cerita baru yang berasal dari legenda Banyuwangi. Disatu sisi, ternyata tidak banyak penonton drama mengenal tentang legenda Banyuwangi. Kontribusi dari drama Gong Bali modern ini kiranya relevan stimulant bagi revitalisasi drama gong tradisional Bali yang sedang terpuruk ditengah kemajuan perkembangan industri seni hiburan. Permasalahannya adalah : 1) Bagaimana bentuk drama gong Bali modern Sri Tanjung?; 2) Bagaimana proses penciptaan drama gong Bali modern Sri Tanjung?.

## **2. METODE**

Drama Gong Bali modern Sri Tanjung adalah aspek material pada penelitian terapan ini. Penelitian terapan berpusat pada legenda Banyuwangi dalam Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung secara formal. Penelitian yang berorientasi pada menghasilkan Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung dilakukan karena keprihatinan terhadap nasib Drama Gong tradisional Bali dan adanya bentuk dukungan kolega serta mitra terhadap kegiatan penelitian Drama Gong Bali.

Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung dengan cerita legenda Banyuwangi berhasil diselesaikan menggunakan metode R&D dalam perspektif kajian seni. Karya seni dapat ditelaah melalui kajian seni [9]. Pengembangan dalam rangka meningkatkan manfaat praktis ilmu pengetahuan dapat direalisasikan melalui metode R&D [10]. Berorientasi pada komoditi baru adalah suatu manfaat praktis yang dapat diwujudkan melalui penelitian terapan [11]. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan informan dan observasi mengenai fenomena drama gong tradisional Bali ditengah perkembangan industri seni hiburan. Observasi adalah cara mencari data melalui pengamatan [12]. Data kualitatif dapat diperoleh melalui diskusi dengan informan [13]. Pertimbangan khusus dalam penentuan sumber data ini karena mereka adalah tokoh seniman Drama Gong tradisional Bali. Pertimbangan khusus dalam menentukan sumber data adalah penting dalam teknik purposive sampling. Berdasarkan teknik purposive sampling maka ditemukan I Made Randat dan Prof. Dr. I Wayan Sugita selaku seniman Drama Gong tradisional Bali. Penelitian

ini dilengkapi data sekunder berdasarkan studi pustaka. Studi pustaka adalah cara untuk mencari data berdasarkan penelusuran literasi [14].

Pada bagian pengembangan hasil penelitian dalam bentuk karya seni, kegiatan dimulai dengan membuat gambar desain kostum, tata rias dan menyusun transkrip skenario drama gong Bali Modern Sri Tanjung berdasarkan formula penelitian dengan pendekatan drama dan sastra realis. Setelah dokumen drama gong Bali modern Sri Tanjung selesai dilanjutkan dengan membangun rancangan bentuk koreografi drama dengan bantuan sanggar sekar alit mas selaku mitra pelaksana. Selama proses merealisasikan rancangan bentuk drama, pencipta telah mensosialisasikan tentang skenario Drama Gong Bali modern Sri Tanjung dan melatih penghayatan karakter tokoh terkait konflik, legenda, komedi dan seni untuk memvisualisasikan legenda banyuwangi pada panggung drama Gong Bali modern Sri Tanjung. Ketika para seniman pelaku telah berhasil memerankan tokoh sesuai dengan skenario, maka kegiatan ini berpusat pada uji coba seni dalam rangka mengintegrasikan unsur-unsur drama Gong dan unsur kreasi baru berbasis teknologi suara, teknologi cahaya, teknologi digital dan teknologi asap. Dalam proses uji coba pementasan Drama Gong Bali baru ini, semua unsur kreativitas seni baru diadopsi dan disesuaikan berdasarkan pakem dari Drama Gong Tradisional Bali yang sangat dipertahankan. Dengan terbangunnya koreografi drama gong Bali modern Sri Tanjung secara utuh lalu dilanjutkan dengan kegiatan promosi drama Gong Bali modern Sri Tanjung ini di Banyuwangi Festival tahun 2024 dan melalui Youtube.

Totalitas penelitian dianalisis kualitatif dengan teori simbol, teori penciptaan seni berbasis kearifan lokal dan teori dekonstruksi. Totalitas bentuk drama gong Bali Modern Sri Tanjung dianalisis dengan teori simbol dengan bantuan teori penciptaan seni berbasis kearifan lokal dan teori dekonstruksi. Komponen bentuk drama gong Modern Sri Tanjung dianalisis dengan menggunakan teori penciptaan seni berbasis kearifan lokal dan teori simbol dengan bantuan teori dekonstruksi. Sedangkan makna penciptaan Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung dianalisis dengan menggunakan teori dekonstruksi dan teori simbol dengan bantuan teori penciptaan seni berbasis kearifan lokal.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil/Deskripsi Data**

Legenda Banyuwangi dalam horizon semesta panggung drama gong Bali adalah sesuatu yang baru khususnya di alas purwo extravaganza, Banyuwangi. Kreasi dari drama Gong Bali Modern ini terepresentasi dari bentuk drama Gong Bali Modern Sri Tanjung dan proses penciptaan drama tentang legenda Banyuwangi. Bentuk dan proses terciptanya horizon semesta panggung drama gong Bali modern Sri Tanjung dapat dipaparkan sebagai berikut.

##### **1. Bentuk Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung**

Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung adalah sebuah teater drama khas Bali yang mementaskan tentang legenda Banyuwangi. Terbentuknya drama Gong Bali Modern Sri Tanjung terinspirasi berdasarkan legenda Banyuwangi. Bentuk drama Gong Bali Modern Sri Tanjung adalah drama Gong

Tradisional Bali yang sejumlah komponennya telah dimodifikasi dan diperbaharui. Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung ini menginkulturasi unsur budaya modern kedalam bentuk pementasan. Inkulturasi budaya merupakan proses percampuran budaya dimana manifestasi budaya yang lebih maju melengkapi bentuk budaya yang lebih tradisional [15]. Kreasi baru dari pementasan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung ini dapat disimak pada komponen teknologi modern yang telah bermanfaat dalam mengkonversi suara, meningkatkan kualitas suara dan meningkatkan kualitas cahaya panggung. Penggunaan instrument tambahan dan Bahasa Indonesia dalam proses komunikasi diantara para tokoh selama 30 menit pementasan adalah wujud kreasi baru dalam seni pertunjukan ini. Secara keseluruhan dari elemen bentuk drama gong Bali Modern Sri Tanjung telah disusun dan diatur berdasarkan pakem Drama Gong tradisional Bali. Adapun bagian struktur pementasan Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung, cerita Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung, tokoh Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung dan instrument Drama Gong Bali Sri Tanjung dapat disampaikan sebagaimana demikian.

## **2. Struktur Pementasan Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung**

Struktur seni dapat terdiri atas tahap proses, narasi dan dukungan instrumental [16,17]. Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung memiliki struktur pertunjukan yang terdiri atas adegan dialog para tokoh berbahasa Indonesia dengan dukungan efek suara dan tata cahaya selama 30 menit. Struktur pertunjukan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung diawali adegan dialog sri tanjung bersama dengan dayang-dayang tentang kebahagiaan sri tanjung di lingkungan kerajaan Blambangan. Kebahagiaan sri tanjung di lingkungan kerajaan Blambangan diungkapkan secara langsung oleh sri tanjung kepada patih Sidopekso ketika sang patih bersama punakawan menemui sri tanjung pada adegan kedua. Pada adegan ketiga adalah bentuk kemesraan diantara sri tanjung dengan patih Sidopekso yang dimeriahkan oleh nyanyian dari dayang-dayang. Adegan berikutnya kembali berpusat pada dialog diantara dayang-dayang bersama dengan sri Tanjung tentang kebahagiaan sri tanjung sebagai istri patih Sidopekso. Dialog diantara dua orang punakawan tentang kondisi tidak sehat, pantai, status, perempuan dan keanehan raja berlangsung pada adegan kelima. Raja berhalusinasi melihat punakawan sebagai sri tanjung, curhat raja tentang sri tanjung dan usaha punakawan mencoba menyadarkan raja tentang status sri tanjung namun akhirnya mendukung keinginan raja karena takut dihukum mati tersurat pada adegan dialog raja bersama dengan punakawan pada adegan keenam. Dalam adegan ketujuh, sri tanjung menolak permintaan berselingkuh dari sang raja. Pada adegan kedelapan, terjadi dialog diantara patih sidopekso dengan punakawan tentang sri tanjung. Kabar perselingkuhan sri tanjung dibicarakan raja dan patih Sidopekso dalam adegan kesembilan. Dalam adegan kesepuluh, sri tanjung dihukum mati oleh patih Sidopekso kemudian mayatnya dibuang ke sungai. Pada adegan sebelas, patih Sidopekso menyesal setelah melihat keajaiban pada sungai.

## **3. Legenda Banyuwangi**

Karakteristik tokoh dapat tervisualisasi melalui cerita [18]. Narasi legenda Banyuwangi dalam horizon semesta panggung drama gong Bali Modern Sri Tanjung mengisahkan tentang seorang istri ajaib yang cantik dan setia di Banyuwangi. Sri Tanjung adalah figur berpengaruh dalam legenda, cerita rakyat dan tiponimi dari Banyuwangi. Sri Tanjung dalam Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung diceritakan telah menikah dengan patih Sidopekso. Sebagai seorang patih pada kerajaan

Blambangan, dia sangat mencintai Sri Tanjung karena sangat cantik. Kemesraan Sri Tanjung bersama patih Sidopekso telah membuat Raja Blambangan cemburu. Untuk mendapatkan Sri Tanjung, raja Blambangan mencoba berselingkuh. Akan tetapi, Sri Tanjung menolak. Raja Blambangan kemudian menemui patih Sidopekso untuk menyampaikan berita bahwa Sri Tanjung telah berselingkuh.

Patih Sidopekso yang percaya dengan cerita perselingkuhan dari Raja Blambangan sangat marah. Kemarahan patih Sidopekso tidak hanya berakibat pada keinginan untuk berpisah dengan Sri Tanjung melainkan juga memuncak pada pemberian hukuman mati kepada Sri Tanjung. Sri Tanjung yang divonis hukuman mati menyatakan bahwa tuduhan peselingkuhan itu tidak benar. Patih Sidopekso tetap tidak percaya terhadap klarifikasi dari istrinya. Untuk membuktikan kebenaran dan kesetiannya kepada suaminya, Sri Tanjung mengatakan tentang wangi sebagai bentuk kejujuran, kebenaran, kesetiaan dan penghormatannya kepada sang patih kerajaan. Setelah dihukum mati, jasad dari Sri Tanjung dibuang ke sungai. Air sungai yang semula keruh tiba-tiba menjadi jernih dan berbau harum setelah dilewati jasad Sri Tanjung. Menyimak fenomena ajaib ini, patih Sidopekso menyesal atas keputusannya. Patih Sidopekso pada akhirnya percaya bahwa Sri Tanjung tidak pernah berselingkuh berdasarkan fenomena ajaib ini. Sebagai bentuk penyesalan sang patih maka kawasan sungai itu diberi nama Banyuwangi. Banyuwangi ini diikrarkan sang patih sidopekso setelah menemukan air (Banyu) yang harum (Wangi).

#### 4. Tokoh Cerita Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung

Cerita Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung diperankan oleh tiga tokoh utama yakni Sri Tanjung, Raja Blambangan dan Patih Sidopekso. Simbol korban dan kebenaran terpatri pada Sri Tanjung. Sri Tanjung adalah figur yang setia dan berintegritas. Disatu sisi, tokoh ini gagal melakukan klarifikasi tuduhan dan menunda hukuman berdasarkan asas cinta keluarga.



Gambar 1. Foto 1. Sri Tanjung dan Patih Sidopekso  
[Sumber: Dok. Suratni, 2024]

Melalui foto diatas dapat disimak Sri Tanjung yang pasrah setelah divonis hukuman mati oleh patih Sidopekso. Tokoh ini menyimpan pesan motivasi untuk mau melakukan negosiasi secara interpersonal dan mampu menuntut cukup bukti tuduhan setelah mampu menjunjung tinggi kebenaran, integritas dan loyalitas.

Simbol dapat berfungsi sebagai petunjuk [19,20,21,22,23]. Simbol kesalahan dan patriot tersemat pada Patih Sidopekso. Tokoh Patih Sidopekso merepresentasikan figur lagas, cinta kerajaan, temperamental dan sadis. Melalui cerita Sri Tanjung, Patih Sidopekso terlalu cepat percaya dengan perkataan Raja Blambangan dan terlambat menyadari kebenaran. Akibatnya, tokoh ini menyesal atas keputusan kuasa hukumnya yang telah dilakukan dengan sangat cepat dan sadis. Suatu bentuk kebijaksanaan patih Sidopekso setelah menyesal terpresentasi pada pengukuhan nama Banyuwangi. Figur ini menyimpan pesan motivasi untuk tidak menggunakan kuasa otoritatif dalam kondisi temperamental, mau menegakan keadilan secara lebih manusiawi setelah berhasil membuktikan kebenaran berita buruk dan mau belajar dari kesalahan setelah mampu membuktikan rasa cinta kerajaan.

Raja Blambangan adalah tokoh yang cinta damai, bijaksana namun licik dalam horizon semesta panggung Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung ini. Raja Blambangan direpresentasikan sebagai tokoh yang tidak sadis dan tidak semena-mena menggunakan kekuasaan. Disatu sisi, tokoh ini gagal mengobati kecemburuannya dengan cara berbohong. Simbol kebohongan dan pengacau identik dengan figur ini. Tokoh ini menyimpan pesan motivasi untuk mau berjiwa besar setelah memiliki rasa cinta damai dan mampu bersikap bijaksana.

Tokoh tritagonist pada cerita Sri Tanjung yakni punakawan. Masalah aktualisasi budaya banyak dibahas punakawan. Demikian komedi sebagai stimulus untuk menghibur para penonton banyak disumbangkan oleh reaksi punakawan diatas panggung pementasan drama gong Bali Modern Sri Tanjung. Para tokoh ini menyimpan pesan motivasi untuk menyuarakan fenomena budaya setelah mampu menjalankan swadharma.

## **5. Instrumen Musik**

Instrumen musik adalah alat yang telah dibentuk untuk menghasilkan suara [24]. Bentuk pementasan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung diperindah dengan suara musik dari instrument musik seperti gamelan gong kebyar, piano dan sound system. Kualitas suara dalam pementaskan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung dapat ditegaskan adalah hasil kombinasi penggunaan sound system, piano dan suara gamelan gong kebyar.

Gamelan gong kebyar adalah instrument musik tradisional Bali yang diantaranya terdiri atas gabungan suara musik gong, gender, gangsa, kendang, ceng-ceng dan reyong [25]. Suara musik gamelan gong kebyar memiliki tempo energik dan dinamika yang dramatis. Suara musik gamelan gong kebyar adalah yang paling dominan berperan dalam membangun citra drama sebagai drama Gong Bali. Suara musik gamelan gong kebyar yang dipergunakan ketika promosi pada Banyuwangi

festival adalah hasil rekaman. Dengan arti lain, para musisi gamelan gong kebyar tidak terlibat ketika promosi drama Gong Bali Modern Sri Tanjung di Banyuwangi.

Piano merupakan instrument musik modern yang bersuara dengan menekan tuts pada papan kunci [26]. Piano adalah instrument yang berfungsi serbaguna karena dapat meniru suara beberapa melodi alat musik lain. Komposisi suara piano adalah nuansa baru pada pementasan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung. Kebaruan efek suara musik yang menguatkan suasana peristiwa banyak disumbangkan melalui penggunaan Piano. Demikian musisi Piano dapat dinyatakan satu-satunya musisi yang terlibat dalam mendukung pementasan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung di Banyuwangi.

*Sound system* adalah serangkaian perangkat elektronik untuk memperkuat karakteristik suara [27]. *Sound system* mencakup sarana mikrofon, amplifier, speaker yang dapat saling support untuk menghasilkan suara lebih keras sekaligus memperjelas karakteristik suara [28]. *Sound system* adalah instrument musik yang berperan dalam memperjelas karakteristik suara gamelan Gong Kebyar dan suara piano dalam kegiatan promosi drama Gong Bali Modern Sri Tanjung pada Banyuwangi festival di Alas Purwo Extravaganza.

## **6. Instrumen Tambahan**

Instrumen tambahan yang dipergunakan pada pementasan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung yaitu berupa *Fog* dan tata cahaya. Penggunaan lampu panggung, LED, *spotlight* dan *moving head* adalah beberapa perangkat lampu yang dipergunakan dalam tata cahaya pementasan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung. Tata cahaya lebih kepada pengaturan efek visual untuk menerangi panggung dan membuat suasana peristiwa diatas panggung menjadi lebih menghibur penonton. Sedangkan peristiwa penting diatas panggung drama Gong Bali Modern Sri Tanjung diantaranya dibangun dengan penggunaan *fog*. *Fog* adalah kabut berwarna putih yang berbentuk asap [29]. Kabut berbentuk asap ini menghiasi disekitar kaki seniman pelaku selama pementasan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung.

## **7. Proses Cipta Bentuk Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung**

Rupa penampakan utuh tersemat pada pengertian bentuk [30,31,32,33,34,35]. Bentuk drama Gong Bali Modern Sri Tanjung dibakukan setelah terstrukturnya drama Gong Bali kreasi baru berdasarkan skenario drama dan rancangan formula penelitian. Adanya pandangan dan pemahaman yang sama mengenai drama Gong tradisional Bali, karakter tokoh Sri Tanjung dalam legenda Banyuwangi dan manfaat apabila drama Gong Bali Modern Sri Tanjung mampu terwujud. Kesepakatan para pelaku dalam mengubah formula penelitian menjadi skenario drama bahkan menjadi sebuah pertunjukan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung setelah mitra pelaksana menyatakan sanggup untuk mendukung proses penciptaan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung.

Budaya Bali terepresentasi kuat pada karakteristik drama Gong Bali Modern Sri Tanjung. Karakteristik budaya dapat menjadi ciri identitas etnis ditengah peradaban bangsa. Sekelompok orang dengan kemampuan yang sama dalam kehidupan multikultur untuk beradaptasi, menata,

membina hubungan sosial, merawat kesehatan, menghargai lingkungan, berkesenian dan berkomunikasi bisa tampak berbeda karena aspek perbedaan karakteristik budaya.

Budaya dapat mencakup cara hidup, pengetahuan filosofis dan berbagai strategi hidup yang menjadi bagian dari masyarakat [21,36,37,38]. Dalam kehidupan masyarakat, budaya dilestarikan karena mengandung sesuatu yang bermanfaat sebagai sumber motivasi sosial [23,39,40]. Para seniman drama Gong Bali Modern Sri Tanjung termotivasi terlibat secara aktif berkesenian tidak luput dari selera seni drama Gong Bali yang selaras, keterampilan dan pengalaman berkesenian serta dukungan kultural. Para seniman termotivasi pelaku drama Gong Bali Modern Sri Tanjung setelah mengetahui gambaran umum mengenai drama Gong Bali Modern Sri Tanjung dan melakukan doa bersama. Para pelaku drama Gong Bali Modern Sri Tanjung pun menyanggupi permintaan peneliti dan pencipta tepatnya setelah melakukan doa bersama. Menurut Rai S. [41], memiliki bakat kreatif, memiliki pemahaman budaya lokal, memiliki kemampuan membuat karya seni, doa bersama, mampu melakukan uji coba seni dan berani menetapkan bentuk karya seni berbasis kearifan lokal adalah modal dalam penciptaan seni pertunjukan berbasis kearifan lokal.

Dalam rangka penciptaan bentuk drama Gong Bali Modern Sri Tanjung, para partisipan bergerak berdasarkan perencanaan kegiatan latihan seni. Target pelaku selama kegiatan latihan seni yaitu merancang bentuk baru dari drama Gong tradisional Bali setelah mengeksplorasi varian gerak, mengeksplorasi tata rias dan busana, mengeksplorasi musik iringan, menghayati legenda Banyuwangi dan mengeksplorasi koreografi secara sektoral. Uji coba dalam membangun pola integritas drama Gong Bali dilakukan pada tahap latihan seni gabungan setelah semua kegiatan penghayatan legenda Banyuwangi dan eksplorasi elemen seni telah selesai. Aktivitas uji coba pementasan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung berfokus untuk menyatukan hasil terbaik dari eksplorasi elemen seni dan penghayatan legenda Banyuwangi yang ditata berdasarkan pakem drama Gong tradisional Bali. Bentuk drama Gong Bali Modern Sri Tanjung ini dibakukan pada uji coba terakhir pada latihan seni sebelum dilanjutkan pada kegiatan promosi.

Pada kegiatan promosi drama Gong Bali Modern Sri Tanjung yang menggunakan legenda Banyuwangi sebagai lakon ini adalah sebuah pementasan seni drama yang mulai melibatkan penonton. Kegiatan promosi drama Gong Bali Modern Sri Tanjung berlangsung di Banyuwangi festival dan dilakukan secara online melalui Youtube. Kegiatan promosi drama Gong Bali Modern Sri Tanjung ini bertujuan untuk mensosialisasikan kepada orang Bali dan orang Banyuwangi bahwa telah ada drama Gong Bali baru yang menggunakan tokoh legenda Banyuwangi.

### **3.2 Pembahasan**

Sri Tanjung adalah sebuah drama Gong Bali Modern Sri Tanjung. Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung adalah sebuah teater drama khas Bali yang mementaskan tentang cerita Sri Tanjung. Drama Gong Bali Modern Sri Tanjung memiliki struktur pertunjukan yang terdiri atas adegan dialog para tokoh berbahasa Indonesia dengan dukungan efek suara dan tata cahaya selama 30 menit. Kualitas suara dalam pementaskan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung adalah hasil kombinasi penggunaan *sound system*, piano dan suara gamelan gong kebyar. Selain itu, tata cahaya beserta fog dipergunakan pada pementasan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung. Dekonstruksi pada aspek Drama Gong tradisional Bali ditandai dengan penyusutan durasi pementasan, pergantian cerita, pergantian bahasa, pergantian gamelan, penambahan efek suara, penambahan efek cahaya dan penambahan

efek gas dalam struktur pertunjukan dengan tetap mempertahankan identitas drama Gong Bali sebagaimana menggunakan kostum tradisional Bali, tata rias khas Bali dan suara musik gamelan Gong Kebyar.

Legenda Banyuwangi dalam horizon semesta panggung drama Gong Bali Modern Sri Tanjung diperankan oleh tiga tokoh utama yakni Sri Tanjung, Raja Blambangan dan Patih Sidopekso. Narasi Sri Tanjung mengisahkan tentang seorang istri ajaib yang cantik dan setia di Banyuwangi. Simbol kesalahan dan patriot tersemat pada Patih Sidopekso. Raja Blambangan adalah tokoh yang cinta damai, bijaksana namun licik diatas panggung drama gong Bali Modern Sri Tanjung ini. Tokoh tritagonist pada cerita Sri Tanjung yakni punakawan.

Para seniman drama Gong Bali Modern Sri Tanjung termotivasi terlibat secara aktif berkesenian tidak luput dari selera seni drama Gong Bali yang selaras, keterampilan dan pengalaman berkesenian serta dukungan kultural. Dalam rangka penciptaan bentuk drama Gong Bali Modern Sri Tanjung, para partisipan bergerak berdasarkan perencanaan kegiatan latihan seni. Bentuk drama Gong Bali Modern Sri Tanjung dibakukan setelah terstrukturnya drama Gong Bali Modern Sri Tanjung berdasarkan skenario drama dan rancangan formula penelitian. Budaya Bali terepresentasi kuat pada karakteristik drama Gong Bali Modern Sri Tanjung. Pada kegiatan promosi drama Gong Bali Modern Sri Tanjung yang merepresentasikan legenda Banyuwangi ini adalah sebuah pementasan seni drama yang mulai melibatkan penonton.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil mengenai legenda Banyuwangi dalam pertunjukan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung maka dapat dibangun simpulan sebagai berikut :

1) Bentuk drama gong Bali Modern Sri Tanjung ini menggunakan legenda Banyuwangi sebagai cerita pertunjukan, gamelan gong kebyar, bahasa Indonesia, *sound system*, *fog* dan tata cahaya lampu modern. Drama gong Bali Modern Sri Tanjung ini berpusat pada peranan tokoh Sri Tanjung, Patih Sidopekso dan Raja Blambangan yang berlangsung selama 30 menit.

2) Legenda Banyuwangi dalam Horizon Semesta Panggung Drama gong Bali Modern Sri Tanjung ini tercipta melalui tahap mencari ide, tahap merancang karya seni, tahap sosialisasi, tahap uji coba karya seni dan tahap promosi karya seni. Bentuk drama Gong Bali Modern Sri Tanjung dibakukan setelah disosialisasikan serta terstrukturnya drama Gong Bali Modern Sri Tanjung berdasarkan skenario drama dan rancangan formula penelitian. Promosi karya seni di panggung alas purwo extravaganza ini dilakukan setelah uji coba pementasan drama Gong Bali Modern Sri Tanjung ini telah selesai

## **REFERENSI**

- [1] Yuliadi, Koes, Drama Gong di Bali. Yogyakarta : ISI Yogyakarta Press, 2005.
- [2] Suratni, Ni Wayan, Drama Gong Inovasi Prahara Kang Ching Wie. Surakarta : ISI Surakarta Press., 2012.

- [3] Sugita, I Wayan, & Pastika, I Gede Tilem. "Inovasi Seni Pertunjukan Drama Gong Pada Era Digital," *Mudra Jurnal Seni Budaya*, vol.36, no.3, pp. 342-349, 2021.
- [4] Sugita, I Wayan, *Pasang Surut Pementasan Drama Gong di Bali : Faktor Penyebab dan Implikasinya*. Denpasar : Sekdud Bali Performing Arts Community, 2017.
- [5] Setia, Putu, *Menggugat Bali*. Jakarta : Graffiti Press., 1987.
- [6] Dibia, I Wayan, *Geliat Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar : Widya Pataka Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Bali., 2012.
- [7] Soedarsono, *Masa Gemilang dan Memudar : Drama Gong Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : Tarawang., 2000.
- [8] Sugita, I Wayan, "Drama Gong Sebagai Media Pendidikan dan Kritik Sosial," *Jurnal Kajian Bali*, vol.7, no.2, pp. 557-578, 2020.
- [9] Khaled, Fatima, & Anderson, Jim. "Textart, Identity and the Creative Process : a Case Study with Arabic Heritage Language Learners," *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, vol.1, no.1, pp. 1-18, 2023.
- [10] Delgado-Verde, Miriam, & Diez-Vial, Isabel. "New Product Development and Supplier Involvement : The Role of R&D Collaboration with Supporting Organisations," *The Journal of Technology Transfer*, vol.49, no.1, pp. 518-541, 2023.
- [11] Li, Yanmei, Sumei Zhang, *Applied Research Methods in Urban and Regional Planning*. Charm : Springer., 2022.
- [12] Bloomberg, Linda Dale, *Completing Your Qualitative Dissertation : a Road Map From Beginning to End*. Los Angles : Sage., 2023.
- [13] Clark, Tom, Liam Foster, Luke Sloan, Alan Bryman, *Bryman's Social Research Methods*. Oxford : Oxford University Press., 2021.
- [14] Flick, Uwe, *An Introduction to Qualitative Methods*. Los Angles : Sage., 2018.
- [15] Si, Stefanus, Panda, Herman Punda, & Raymundus, I Made Sudiharsa. "Umat Katolik Sumba ditengah Himpitan Tradisi dan Kepercayaan Marapu," *Media Jurnal Filsafat dan Teologi*, vol.5, no.1, pp. 97-112, 2024.
- [16] Pradana, Gede Yoga Kharisma. "Implications of Commodified Parwa Shadow Puppet Performance For Tourism in Ubud, Bali," *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, vol.4, no.1, pp. 70-79, 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.22334/jbhost.v4i1.103.g111>.
- [17] Pradana, Gede Yoga Kharisma, Wijaya, I Nyoman Surya, & Purnaya, I Gusti Ketut. "Representation of Cross-Cultural Relations in the Bali Agung Theater at Taman Safari & Marine Park Bali : A Discourse in Balinese Tourism Performing Arts," *Mudra : Jurnal Seni Budaya*, vol.39, no.3, pp. 415-424, 2024. <https://doi.org/10.31091/mudra.v39i3.2813>.
- [18] Pradana, Gede Yoga Kharisma. "Diskursus Fenomena Hamil di Luar Nikah dalam Pertunjukan Wayang Joblar," *Electronic Journal of Cultural Studies*, vol.1, no.2, pp. 11-27, 2012. <https://doi.org/10.4643/ejcs.2012-02.05>
- [19] Pradana, Gede Yoga Kharisma, Suarka, I Nyoman, Wirawan, Anak Agung Bagus, & Dhana, I Nyoman. "Religious Ideology of The Tradition of The Makotek in The Era of Globalization," *Electronic Journal of Cultural Studies*, vol.9, no.1, pp. 6-10, 2016. <https://doi.org/10.18425/ejcs.2016-02.09>
- [20] Pradana, Gede Yoga Kharisma. "Mereresik dan Penghijauan Dalam Rekognisi Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Bangli, Tabanan," *Jurnal Pengabdian Mandiri*, vol.1, no.6, pp. 1101-1112, 2022. <https://doi.org/2557/jpm/v1-i6-24>
- [21] Pradana, Gede Yoga Kharisma. "The Meaning of Pancasila in Tradition of Subak Management : A Reflection of Pancasila Values in the Balinese Venture for the Next Generation of Food Security," *International Journal of Social Science and Human Research*, vol.6, no.6, pp. 3537-3543, 2023. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i6-41>

- [22] Pradana, Gede Yoga Kharisma. "Implementing The Meaning of Hospitality at Pura Luhur Batukau Tabanan, Bali, Through The Go Green Go Clean Community Partnership Programme," *Pakdemas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol.3, no.1, pp. 1-10, 2023b.
- [23] Pradana, Gede Yoga Kharisma, & Arcana, Komang Trisna Pratiwi, *Homestay Tradisional Bali : Memikat Wisatawan Millennial Melalui Model Akomodasi Berkelanjutan*. Surabaya : Jakad Media Publishing, 2023.
- [24] Prislán, Rok, Krzic, Ursa, & Svensen, Daniel. "Quantifying Sound Colour of Musical Instruments – Precise Harmonic Timbre Coordinates of Likes Instruments," *Acta Acustica*, vol.8, no.8, pp. 1-13, 2024.
- [25] Rai S., I Wayan, & Pradana, Kadek Angga Wahyu. *Gamelan Gong Kebyar Bali Utara*. Malang : Lintus Press., 2024.
- [26] Russo, Matteo, & Robles-Linares, Jose A. "A Brief History of Piano Actions Mechanism," *Advances in Historical Studies*, vol.9, no.5, pp. 312-329, 2020.
- [27] Huang, Yang, Zhao, Zipie, & Lu, Jing. "Acoustic Contrast Control with a Sound Intensity Constraint for Personal Sound Systems," *The Journal of Acoustical Society of America*, vol.155, no.1, pp. 879-890, 2024.
- [28] Koes, Koesmarjianto, Suharto, Nugroho, Darmono, Hendro, Muhammad, Waluyo, & Hadiwiyatno, Syirrajuddin. "Penataan dan Fasilitasi Sound System Masjid Nur Rahmatullah RT. 12-RW. 03 kelurahan Mulyorejo, Sukun, Malang," *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, vol.10, no.2, pp. 57-62, 2023.
- [29] Kitsak, A.I. "Contrast of the Image on Object Observed in Smoke Conditions, with Polarization Filtering of Radiation Scattered by Smoked Particles," *Instruments and Methods of Measurement*, vol.11, no.3, pp. 245-254, 2020.
- [30] Pradana, Gede Yoga Kharisma, *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar : STPBI Press., 2019.
- [31] Pradana, Gede Yoga Kharisma, & Pratiwi, Komang Trisna Pratiwi. "Hasil Pengelolaan Homestay Bercorak Budaya Tradisional Bali Ditengah Pengaruh Perkembangan Trend Millennial di Sektor Pariwisata," *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, vol.11, no.1, pp. 1-12, 2020. <https://doi.org/10.22334/jigm.v11i1.172>
- [32] Pradana, Gede Yoga Kharisma, & Ruastiti, Ni Made. "Imitating The Emancipation Of Hindu Female Characters In Balinese Wayang Legends," *International Journal of Social Science*, vol. 5, no.1, pp. 643-656, 2022. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1307>.
- [33] Pradana, Gede Yoga Kharisma. "Animo Dosen STPBI Dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem, Bali," *Swarna : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no.3, pp. 245-255, 2022a. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.115>
- [34] Pradana, Gede Yoga Kharisma, & Jayendra, I Putu Sabda. "Panca Maha Bhuta Service: A Health Service Innovation Based on Balinese Wisdom at the Fivelements Retreat Bali Hotel," *International Journal of Humanities and Social Science*, vol. 14, no.1, pp.116-129, 2024. <http://dx.doi.org/10.30845/ijhss.v14n1a13>.
- [35] Pradana, Gede Yoga Kharisma, "Peran Civitas Akademika IPBI Dalam Menjalin Makna Sosial Pada Kegiatan Beach Clean Up di Kuta," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 2, no.1, pp. 77-89, 2024.
- [36] Dharmika, Ida Bagus, & Pradana, Gede Yoga Kharisma, "The Meaning of Rebo Buntung For Pringgabaya Villager, East Lombok During The Covid-19 Pandemic," *Qualitative Report*, vol. 26, no.9, pp.2911-2923, 2021. DOI : <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4769>
- [37] Pradana, Gede Yoga Kharisma, "Praktik Agrowisata Dalam Pengelolaan Lingkungan Adat Tenganan di Karangasem : Suatu Aplikasi Pariwisata Hijau Berbasis Masyarakat," *Bookchapter Pariwisata Nusantara : Ketahanan dan Keberlanjutan dalam Pendekatan Green Tourism*, (ed. Ni Putu Veny Narlianti Eds., Yagudwipa, 2023a, pp.81-102.
- [38] Pradana, Gede Yoga Kharisma, "Transformation in Tenganan Natural Environmental in Bali : An Environmental Friendly Forest Area Management Model For Future Generations of Nature

- Lovers,” The Bookchapter of Advances in Environmental Research, vol. 99, Justin A. Daniel Eds., Nova Science Publishers, 2024a, pp. 77-89.
- [39] Pradana, Gede Yoga Kharisma, & Parwati, Komang Shanty Muni, “Local-Wisdom-Based Spa Tourism in Ubud Village of Bali, Indonesia,” Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences, vol.8, no.68, pp. 188-196, 2017. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-08.22>
- [40] Pradana, Gede Yoga Kharisma, “Aplikasi Filosofi Tri Hita Karana Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tonja di Denpasar,” Jurnal Abdi Masyarakat, vol.1, no. 2, pp. 61-71, 2021. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i2.10>.
- [41] Rai S., I Wayan, Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua. Jayapura : ISBI Tanah Papua., 2021.